

Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Hasanah Desa Marenu

Mawaddah Warohma Siregar¹, Humaidah Br. Hasibuan², Raisah Armayanti Nasution³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

Korespondensi penulis: mawaddah0308202005@uinsu.ac.id

Abstract. *This research is an experiment with a pre-experimental design of the One Group Pretest-Posttest type. The total population involved in this research was 20 children. Problem formulation: How does the use of big book media improve the speaking skills of young children aged 5-6 years at PAUD Al-Hasanah Marenu? Does big book media have an influence on the speaking ability of children aged 5-6 years at PAUD Al-Hasanah Marenu? This research aims to: see how big book media influences the speaking abilities of young children at PAUD Al-Hasanah Marenu. To prove whether or not there is an influence from big book media on the speaking abilities of children aged 5-6 years at PAUD Al-Hasanah Marenu. The research method used is quantitative, so all data is analyzed numerically and statistically. The results of this research show that learning with big book media has a significant influence on the speaking abilities of children aged 5-6 years at PAUD Al-Hasanah Marenu. These results are proven by: Normality testing: pre-test data is 0.107 and post-test is 0.092, both of which are greater than 0.05, which means the data is normally distributed. Hypothesis calculation: the calculated t result of 20.466 is greater than the t table of 2.179 at the $\alpha = 0.05$ level, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, it can be concluded that the use of big book media has a significant effect on the speaking ability of children aged 5-6 years at Al-Hasanah PAUD Marenu Village.*

Keywords: *Big Book Media, Speaking Ability, PAUD Al-Hasanah*

Abstrak. penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini ada 20 anak. Rumusan masalah: Bagaimana penggunaan media *big book* buat kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu? Apakah media *big book* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu ?. Peneliti ini bertujuan untuk: melihat bagaimana media *big book* mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Al-Hasanah Marenu. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metodenya kuantitatif, jadi semua data dianalisis secara angka dan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan media *big book* punya pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu. Hasil ini dibuktikan dengan: Pengujian normalitas: data pre-test sebesar 0,107 dan post-test sebesar 0,092, keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Perhitungan hipotesis: hasil t hitung 20,466 lebih besar dari t tabel 2,179 pada taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, bisa disimpulkan kalau penggunaan media *big book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Desa Marenu.

Kata kunci: *Media Big Book, Kemampuan Berbicara, PAUD Al-Hasanah*

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini yaitu yang baru lahir sampai umur 6 tahun. Umur ini sangat penting untuk ngebentuk karakter dan kepribadian mereka. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini itu ada yang umurnya 0-6 tahun. Di umur ini, anak csangat cepat mengalami pertumbuhan dan berkembang, sehingga disebut golden age (usia emas) (Eliyyil, 2020). Di periode ini, anak bisa mengembangkan berbagai kemampuan kayak kecerdasan,

bakat, fisik, kognitif, sosial-emosional, spiritual, bahkan bahasa. Anak kecil perlu dilatih supaya bisa atau berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan, jadi tidak pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan orang, dan mudah berinteraksi. Penting untuk mengembangin keterampilan berbicara yang baik, keuntungan sosial yang besar untuk anak di masa depan. Jadi, mengembangkan bahasa, terutama berbicara, harus dioptimalkan dan dikembangin sejak mereka berusia dini.

Menurut Rita Kurnia (2019), kemampuan berbicara itu tentang bagaimana anak bisa mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan ide atau perasaan mereka ke orang lain. Anak bisa latih kemampuan berbicara dengan cara berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Ini penting supaya anak bisa berbicara dengan jelas dan nyampein ide atau perasaan mereka dengan baik. Mereka butuh bantuan dari orang dewasa lewat percakapan. Dengan berbicara, anak akan bisa mengembangkan kemampuannya, dan mereka butuh reinforcement (penguatan), reward (hadiah atau pujian), stimulus, dan contoh yang baik dari orang dewasa supaya kemampuan berbicara mereka dapat berkembang maksimal.

Hariato (2020) bilang ada empat bentuk bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempatnya, berbicara itu sangat penting untuk dikembangkan karena ini bakal bantu perkembangan bahasa anak di aspek lainnya. Berbicara adalah bagian dari bahasa lisan yang penting buat anak usia 5-6 tahun.

Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa big book itu buku cerita dengan teks dan gambar yang diperbesar untuk kegiatan membaca bareng (shared reading). Big book biasanya digunakan dalam suasana santai dan menyenangkan biar anak nggak bosan dan hasilnya maksimal. Buku ini penuh warna, gambar menarik, kata-kata yang bisa diulang, plot yang mudah ditebak, dan teks yang berirama. Big book bisa digunakan buat anak-anak usia 5-6 tahun untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Al-Hasanah Marenu pada 10 Januari 2024, kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun belum maksimal. Masalahnya, banyak anak yang kosakata Bahasa Indonesianya masih kurang. Dari 20 anak, 5 di antaranya masih belum fasih berbicara dan kurang jelas saat berbicara. Misalnya, saat guru nanya pendapat di kelas, anak cenderung cuma ngomong 3 atau 4 kata. Anak juga kesulitan berbicara Bahasa Indonesia karena sehari-hari berbahasa daerah. Ada sekitar 5 anak yang belum bisa ngungkapin ide mereka atau berani berbicara meskipun mereka tahu apa yang mau disampaikan. Mereka sering takut dan tidak berani berbicara di depan kelas, padahal guru sudah memberikan perhatian. Contohnya, saat anak menceritakan hasil gambaran mereka, beberapa anak masih kurang berani tampil di depan kelas, jadi kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar.

Menurut penelitian Rahmawati (2015), keterampilan ngomong anak belum berkembang bukan hanya karena anaknya, tapi juga karena cara mengajar di kelas dan guru. Guru sering kurang kasih stimulus ke anak. Metode pengajaran yang dipakai juga sering kurang tepat, kayak metode klasikal di mana anak cuma duduk di kursi mengerjakan tugas dari guru. Jadi, kegiatan belajar lebih fokus ke guru yang banyak berbicara daripada anak, dan lebih didominasi sama LKS.

Penelitian Raudhah Farah dan Dilla Irawaryuzaq (2019) nunjukin kalau media big book bisa ningkatin kemampuan kosa kata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun. Jadi, bisa disimpulkan kalau kemampuan berbicara anak perlu dikembangin lebih lanjut dan guru jangan hanya mengandalkan materi dan buku LKS. Media big book udah terbukti bisa ningkatin kosa kata anak.

Berdasarkan masalah ini, peneliti merasa sangat penting selalu untuk ngelakuin penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu.”*

2. KAJIAN TEORITIS

Secara Berbicara itu intinya cara kita menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan ke orang lain menggunakan bahasa supaya mereka mengerti apa yang maksud. Menurut Acuyan (2018), berbicara itu penting banget buat komunikasi sehari-hari. Lingus bilang kalau "Speaking is Language," artinya berbicara itu bagian dari kemampuan bahasa yang berkembang pada anak, dan biasanya dimulai setelah mereka bisa nyimak.

Vygotsky bilang bahasa itu nggak cuma soal aturan grammar atau bunyi-bunyi, tapi juga nyambung dengan cara kita berpikir dan latar belakang sosial kita. Jadi, bahasa itu buat nunggingin pemikiran kita ke dunia luar.

Meburit Brown dan Yule (2017) berpendapat bahwa berbicara itu kemampuan menguapkan bunyi bahasa buat nyampein pikiran atau perasaan secara lisan. Mulyas (2014) menjelaskan kalau berbicara itu keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot dan juga aspek mental, kayak nyambungin arti dengan bunyi yang diucapin. Ratna (2014) menyebutkan kalau kemampuan berbicara anak bisa dilihat dari aspek kebahasaan seperti intonasi, pilihan kata, dan kejelasan ucapan, juga aspek non-kebahasaan kayak ekspresi tubuh dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Jadi, kemampuan berbicara anak usia dini melibatkan cara anak menguapkan bunyi bahasa dan non-bahasa buat nyampein pikiran dan perasaan mereka. Ini penting biar anak bisa

berkomunikasi dengan jelas, baik secara langsung maupun jarak jauh, dan juga pakai alat komunikasi lainnya kayak gerak tubuh, tulisan, atau gambar.

Jadi, kemampuan berbicara anak, ada beberapa aspek yang harus dikembangkan. Menurut Wijayani (Putri Hana, 2017), ada banyak aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang perlu diperhatikan biar perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapannya. Biasanya, pengembangan bahasa ini meliputi mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Tapi, di usia dini, yang paling penting itu mendengar dan berbicara.

Menurut Santrock (Putri Hana, 2017), anak usia 5-6 tahun biasanya udah punya kemampuan kayak gini: 1. Bisa ngomong lebih dari 2.600 kata. 2. Kalimatnya udah nyampe 6-8 kata. 3. Paham sekitar 20.000 kata. 4. Komunikasi udah jelas. 5. Bisa jelasin arti kata-kata. 6. Bisa pakai kata penghubung, kata depan, dan kata sandang. 7. Kosakata anak udah mencakup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan. 8. Udah bisa ngenal huruf. 9. Jadi pendengar yang oke. 10. Ikut serta dalam percakapan. 11. Percakapan anak udah mencakup komentar tentang dirinya, orang lain, dan apa yang dilihatnya.

Tahapan Menurut teori Vygotsky (dalam Ifadah, 2020), perkembangan bahasa anak lewat tiga tahap nih:

1. Tahap Eksternal:

Yaitu ini tahap awal, di mana anak masih sangat bergantung sama lingkungan dan orang dewasa buat berbicara dan berpikir. Mereka belum bisa mikir dalam-dalam, jadi masih banyak interaksi sama orang di sekitar.

2. Tahap Egosentris:

Yaitu anak mulai lebih mandiri dalam berbicara. Mereka mulai ngomong dengan cara mereka sendiri tanpa terlalu mikirin reaksi orang dewasa. Jadi, kadang mereka ngomong dengan cara yang cuma mereka ngerti aja.

3. Tahap Internal:

Yaitu di tahap ini, anak mulai bisa mikir dan ngomong dalam hati. Mereka bisa ngobrol dengan diri sendiri, mikirin masalah, atau memahami pengalaman tanpa harus ngomong keras. Contohnya, mereka bisa gambar dan paham apa yang digambar tanpa ngomong.

Aspek-aspek kemampuan berbicara anak Dalam (Sabila, 2015) diantaranya adalah sebagai berikut : aspek kebahasaan: ketepatan ucapan: yaitu ngomong dengan benar, tanpa salah ucap. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi: ngelewat kata dengan tekanan dan nada yang pas. Pilihan kata: pilih kata yang cocok buat situasi. Aspek Non-Kebahasaan: sikap:

biasa aja, nggak kaku. Pandangan:tatap lawan bicara. Gerakan dan mimik: pakai gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai. Kenyaringan suara: suara harus jelas, nggak pelan. Kelancaran: ngomong tanpa pause lama atau susah.

Jadi, kemampuan berbicara itu intinya sama aja dengan berbahasa. Kata Vygotsky, ngomong itu alat psikologis yang super penting karena: Interaksi Sosial: bahasa tuh kunci banget buat nyambung sama orang lain. Tanpa bahasa, kita susah deh bergaul. Pengaturan Perilaku: kita butuh bahasa buat ngatur cara kita bertindak, nyusun rencana, dan ngadepin masalah. Struktur Bahasa & Pola Pikir: cara kita berbicara itu ngebentuk cara kita mikir. Struktur bahasa mempengaruhi pola pikir kita. (Etnawati, 2021).

Kata "media" itu dari bahasa Latin yang artinya "perantara" atau "pengantar". Menurut National Education Association (NEA), media itu segala sesuatu yang bisa kita lihat, denger, baca, atau omongin, plus alat-alat yang dipake buat itu. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara atau pengantar pesan.

Mais (2016:9) bilang kalau media pembelajaran itu alat yang dipake buat nyampein pesan dari guru ke siswa biar tujuan pelajaran tercapai. Nawangsasi (2020) nambahin kalau media pembelajaran bisa jadi alat peraga yang bikin pelajaran lebih seru buat anak-anak. Jadi, media pembelajaran itu cara atau alat bantu biar belajar jadi lebih menarik dan efektif.

Menurut Huajir Ah Sanaky (2023), manfaat media pembelajaran buat pengajar itu banyak, seperti: a) Pedoman dan Arah: Media kasih panduan buat mencapai tujuan pembelajaran. b) Penjelasan Struktur: Bikin urutan dan struktur pelajaran jadi lebih jelas. c) Kerangka Sistematis: Membantu mengatur pengajaran secara terstruktur. d) Kontrol Materi: Memudahkan pengajar buat ngontrol materi yang diajarkan. e) Kualitas Pengajaran: Meningkatkan kualitas cara ngajarnya.

manfaat media pembelajaran untuk siswa yaitu : a) Motivasi Belajar: Bisa bikin siswa lebih semangat belajar. b) Variasi Belajar: Menambah variasi dalam cara belajar. c) Kemudahan Belajar: Memudahkan siswa dalam proses belajar. d) Berpikir dan Analisis: Merangsang siswa buat berpikir dan menganalisis. e) Pemahaman Sistematis: Membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih teratur.

Jadi, kesimpulannya, media pembelajaran bikin proses belajar jadi lebih efektif karena media ini bantu guru buat nyampein materi dengan lebih jelas, dan bikin suasana belajar jadi lebih seru. Dengan media, interaksi antara guru dan siswa jadi lebih lancar, sehingga pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien. Tapi, penting juga buat milih media yang tepat sesuai prinsip biar manfaat dan fungsinya bisa maksimal.

Menurut Azhar (2017), ada dua ciri utama dari media: a. Fisik (Hardware): Media yang bisa dilihat, didengar, atau diraba, misalnya perangkat keras yang kita gunakan. b. Nonfisik (Software): Ini yang berupa isi atau pesan yang disampaikan melalui perangkat keras. Jadi, isinya adalah materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Kesimpulannya, media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media audio, visual, dan audio visual. Media audio itu yang cuma bisa didengar, misalnya radio atau kaset. Media visual itu yang bisa dilihat, kayak big book atau gambar.

Jadi, berbicara soal perkembangan anak, salah satu hal penting yang harus dipelajari adalah berbicara. Nah, salah satu cara yang asyik buat ngebantu anak belajar ngomong adalah dengan bercerita. Bercerita bisa dilakukan langsung tanpa alat bantu atau pakai media, seperti alat peraga. Kalau pakai alat peraga, anak jadi lebih mudah ngerti cerita dan imajinasinya jadi lebih berkembang.

Salah satu media yang bisa bikin anak semangat belajar ngomong adalah *big book*. *Big book* ini adalah buku bergambar yang ukurannya besar dan warnanya cerah. Jadi, big book ini nggak cuma tentang ukuran, tapi juga tentang gambar dan teks yang bikin anak langsung tertarik. *Big book* punya keunggulan seperti: - Gambar besar dan warna-warni. - Teks yang diulang-ulang. - Kosakata yang gampang diingat. - Alur cerita yang sederhana dan mudah diikuti. *Big book* ini dirancang supaya kegiatan baca bersama (shared reading) antara guru atau orang tua dan anak bisa lebih seru. Buku ini punya gambar menarik, teks berirama yang bisa dinyanyikan, dan plot cerita yang mudah ditebak. Dengan *big book*, anak bisa belajar bahasa dengan lebih seru. Misalnya, guru bisa minta anak untuk komentar tentang gambar atau cerita, atau berdiskusi dan menceritakan ulang cerita dari *big book*, sehingga kemampuan berbicara anak bisa terasah dengan baik.

Menurut Nurmansyah (2016), big book itu adalah buku besar yang isinya teks dan gambar yang dibesarkan. Buku ini dibuat supaya bisa menarik perhatian anak dan bikin mereka lebih semangat mengikuti pelajaran. *Big book* itu termasuk dalam kategori buku bergambar dan sangat bermanfaat buat pembelajaran anak-anak.

Big book itu adalah buku besar yang teks dan gambarnya dibesarin supaya bisa dipakai buat kegiatan baca bersama antara guru dan siswa. Buku ini biasanya penuh warna, punya kata-kata yang bisa diulang-ulang, dan pola teks yang gampang.

Karges dan Bones (diambil dari Permatasari, 2017) juga bilang kalau *big book* punya karakteristik unik yang bikin beda dari media pembelajaran lain. Ciri-cirinya: - Ceritanya Pendek: Biasanya 10-15 halaman. - Mudah Diingat: Pola ceritanya gampang dimengerti. - Gambar Besar: Gambar yang besar bikin anak lebih ngerti makna cerita. - Frase dan Kosakata

Sederhana: Ada frase yang diulang-ulang dan kosakata yang gampang. - Cerita Sederhana: Jalan ceritanya mudah dipahami. - Unsur Humor: Ada unsur humor yang bikin anak lebih tertarik.

Tapi, media *Big Book* juga ada kekurangannya, menurut Rulfiarini dan Sukidi M (diambil dari karya Fitria Yulianti, 2019: 519-520): 1. Perawatan yang Penting: *Big Book* harus dirawat dengan baik biar nggak gampang sobek atau rusak. 2. Teks Terbatas: Teks dalam *Big Book* biasanya cuma mencakup bagian inti dari cerita, jadi kadang perlu dijelaskan lebih rinci oleh guru. 3. Pembuatan Memerlukan Waktu: Karena ukurannya besar, bikin *Big Book* butuh waktu dan tenaga yang lebih banyak.

Meskipun ada kekurangan, *Big Book* punya manfaat besar, seperti: - Motivasi Belajar: Anak jadi lebih termotivasi untuk belajar membaca dengan lebih cepat. - Percaya Diri: Membantu anak merasa lebih percaya diri. - Belajar Menyenangkan: Anak bisa belajar dengan cara yang fun dan menarik. - Suka Bahasa: Mendorong anak untuk lebih suka bahasa dengan berbagai tema. - Membaca Mandiri: Secara perlahan-lahan, menumbuhkan kebiasaan membaca mandiri pada anak.

Kesimpulannya, kelebihan *Big Book* bikin belajar jadi lebih mudah dan seru. Ini juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik, sehingga anak bisa lebih paham dan tertarik untuk belajar dan membaca.

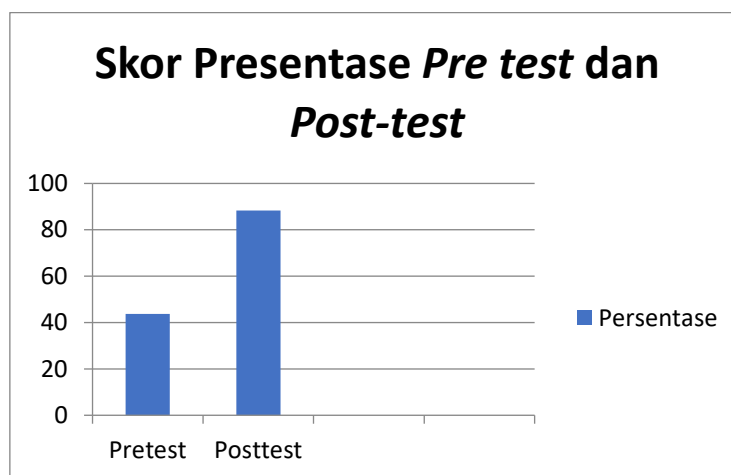
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang diberi judul oleh peneliti sebagai “Pengaruh Penggunaan Media *Big book* terhadap Kemampuan berbicara pada Anak Usia 5-6 tahun di Paud Al-hasanah Marenu” peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini telah ditentukan metode penelitian yang digunakan disini adalah eksperimen. Jadi, metode eksperimen untuk mencari tau bagaimana pengaruh dari perlakuan atau treatment tertentu. Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hasanah Marenu, Kecamatan Aek Nabara, Kabupaten Padang Lawas selama tahun ajaran 2023/2024. litian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data buat membantu peneliti dapetin info yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Observasi, Dokumentasi, dan Defenisi Operasionalisasi Variabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hasanah desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan desain penelitian *One-Grup Pre-test and Post-test*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah total sampling dan teknik analisis data yang dipakai adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh perbandingan atau perbedaan nilai persentase *pre-test*, dengan kegiatan mewarnai dan membaca pada buku yaitu 43,75 dan nilai persentase *post-test* dengan kegiatan bercerita menggunakan media *big book* yaitu, 88,25. Dimana diantara kedua nilai tersebut terdapat selisih nilai yaitu, 45. Hasil *Pre-test* dan *post-test* menjelaskan nilai persentase *pre-test* termasuk rendah dibandingkan nilai persentase *post-test* yang berselisih sejumlah 45. Perbandingan skornya dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut:



Gambar 1

Saat peneliti mengamati secara langsung kegiatan menggunakan media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak peneliti melihat anak yang sudah mampu menunjukkan indikator, kelancaran berbicara, Ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, intonasi membaca kalimat, ekspresi, sejalan dengan pendapat menurut teori yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam (Permana, 2015). Indikator Kelancaran berbicara anak: Anak dapat melafalkan kosa kata yang ditunjukkan oleh guru dalam *big book*, Ketepatan pilihan kata (diksi): Anak dapat menjelaskan isi cerita dalam *big book*, struktur kata: Anak dapat menyusun kalimat yang logis berdasarkan urutan peristiwa dalam cerita, intonasi membaca kalimat: Anak dapat memberikan tanggapan dengan intonasi yang sesuai terhadap cerita yang, ekspresi: Anak

dapat memberikan tanggapan secara spontan dan lancar terhadap cerita yang dibacakan dalam *big book*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan hasil penelitian menyebutkan bahwa skor *pre-test* sampel penelitian bernilai lebih rendah dibandingkan dengan skor *post-test*. Dengan demikian perbedaan skor tersebut, hasil ini mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yang tanpa perlakuan lebih rendah dibandingkan setelah perlakuan menggunakan media *big book*. Dari hasil penjabaran *pre-test* dan *post test* terdapat t hitung $>$ t tabel. Dengan t hitung sebesar 20.466 maka sebanding dengan harga t tabel dengan $(df)=n-2$ ($20-2=18$). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,179. Meskipun begitu t hitung (20.466) $>$ t tabel ($2,179$) ini menunjukkan terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Hasanah Desa Marenu. Berikut adalah table uji T yaitu:

Tabel 1

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pre-test & Post test</i>	-8.250	1.803	.403	-9.094	-7.406	-20.466	19	.000

Berbicara adalah salah satu cara untuk mengkomunikasikan gagasan dan menyampaikannya secara lisan (Enny Zubaidah, 2019). Peranan penting dalam kehidupan anak adalah berbicara dan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat distimulasi dengan bercerita. Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa media ataupun menggunakan alat peraga/media. Bercerita dengan alat peraga bertujuan agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita, selain itu alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Salah satu media yang dapat merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media *big book* karena media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar

dan penuh warna warni. *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka sebelumnya oleh (prestisia ananda, 2023), belajar dengan media *big book* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media *big book* anak bertambah semangat belajarnya.

Penelitian“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media *Big Book*” Yang ditulis oleh Aas Hasanah (Aas Hasanah,2020) memiliki tujuan agar mengetahui tindakan pendidik dalam memanfaatkan media *Big book* untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini selama pelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 14 anak di Kober Mentari Desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media *big book* pada anak usia dini di Paud Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan” yang ditulis oleh Aina Zulaika (Aina Zulaika,2021) memiliki tujuan agar mengetahui tindakan pendidik dalam memanfaatkan media *Big book* untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini selama pelajaran berlangsung.

Meskipun begitu, pada penelitian ini terdapat kebaruaran dari penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada anak usia dini melalui penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga menarik , dan penelitian ini juga lebih banyak subjeknya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Kurangnya sampel dalam penelitian yang digunakan sehingga kurang mendapatkan hasil secara lebih luas.
2. Keterbatasan waktu penelitian, yang disebabkan jadwal kelulusan atau wisuda anak-anak semakin dekat, sehingga durasi yang tersedia untuk mengamati kemampuan berbicara anak 5-6 tahun melalui media *big book* menjadi terbatas. Namun secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan lancar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Hasanah Desa Marenu”.

Penggunaan media *big book* dilakukan dengan peneliti membacakan isi cerita buku terlebih dahulu sampai akhir dan diulangi hingga dua kali. Selanjutnya membaca bersama-sama dengan anak-anak dengan intonasi agak lambat hingga akhir. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca isi cerita pada buku secara mandiri. Hal ini dilakukan secara bergantian yaitu menyuruh siswa mandiri agar semua siswa kebagian membaca isi cerita pada *big book* agar proses membaca cerita tidak bosan selanjutnya peneliti memasangkan masing-masing dua anak untuk mengulang isi cerita *big book* secara bergantian. Caranya yaitu satu anak memegang bukunya kemudian satu anak lainnya menceritakan cerita *big book* dan memperagakan eksperisi dalam *big book*. Begitu seterusnya bergantian dengan pasangan yang lain, setelah itu peneliti menanyakan ulang apa isi cerita *big book* tersebut dan menanyakan seperti apakah eksperisi di dalam *big book* tersebut.

Belajar dengan media *big book* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah Marenu. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh data *pre-test* sebesar $0,107 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post-test* sebesar $0,092 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dan berdasarkan perhitungan hipotesis t hitung $> t$ tabel, maka diperoleh t hitung 20.466 dan t tabel 2,179 pada taraf $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian penggunaan media *big book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hasanah desa Marenu.

Bagi anak dengan menggunakan media *big book* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan anak lebih semangat serta lebih antusias. Bai guru hendaknya menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Bagi sekolah sebagai tempat belajar anak, lingkungan ataupun suasana belajar anak harus nyaman, bersih dan adanya fasilitas penunjang perkembangan kemampuan anak

DAFTAR REFERENSI

- Akba, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media pembelajaran*. Get Press.
- Devina, E. Z. (2022). *Analisis kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi kasus pada siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Ifadah, I. (2020). *Meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata di kelompok B RA Zam-Zam Unggulan Surabaya tahun pelajaran 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)*.
- Kurnia, A. B. (2011). Hubungan kondisi keaksaraan keluarga dan motivasi membaca dengan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications/118155-ID-hubungan-kondisi-keaksaraan-keluarga-dan>
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Payuyu, K., & Rahmat, A. (2020). Implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Pembina Tolanghula. *ejurnal.pps.ung.ac.id*.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Bintang Subaya.
- Kurniawati, A. B., & Nawangsasi, D. (2022). Pelatihan pembuatan media Big Book bagi guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.56>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Thoifah, I. (2016). *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: Madani.
- Sunaky, H. A. H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Medan, M., & Irawan, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan. Core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/225828909.pdf>
- Ikhlas, A. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran Big Book di kelas 1 MIN 9 Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(19). <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/18455>
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis perkembangan bahasa anak usia dasar (Tercapai) di MI Ma'arif Sambego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 225-245.
- Otto, B. (2015). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran boneka kaus kaki untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.
- Sasmi, N., & Rahman, H. K. (2022). Analisis teori kognitif Jean Piaget terhadap perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1), 13-22.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryanto, M. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media poster di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta (Bachelor's thesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Al-Quran dan terjemah (2006). Maghfirah Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. B. (2017). Perkembangan anak Jilid 1 (Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, H. E. (2014). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Sugianto, I., et al. (2017). Pengembangan laboratorium media pembelajaran berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 244-252.
- Yulianti, F., et al. (2019). Urgensi penggunaan media Big Book dalam mengembangkan kemampuan menulis eksposisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 519-520.
- Fitriyanti, A. (2016). Efektivitas penggunaan media Big Books terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar 1 SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta (Bachelor's thesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Retrieved January 5, 2020, from <https://digilib.uny.ac.id>